



ARTIKEL ILMIAH

Faktor Yang Berpengaruh Pada Opini Going Concern

Minadi Wijaya¹, Tjahjani Murdjaningsih¹

¹ Universitas Wijayakusuma

* minadiw@gmail.com

Abstract

The existence of going concern opinion is an important thing in the auditing report and is of concern to the auditor. In addition to conducting audits for companies by conducting fairness checks on financial statements, giving their opinions on going concern is a concern for the auditor. This can be used as initial information for shareholders to assess company prospects and can be one of the determinants of shareholders to make decisions. This research aims to see several factors, namely auditor quality and company growth as independent variables have a positive influence on the dependent variable in the form of the going concern opinion. This study uses the financial statements of LQ45 companies with the period 2012-2016 which were published on the Indonesia Stock Exchange four years in a row. Purposive method is the method used in sample selection. From the data obtained for 4 (four) years in the period of the study period there were 180 companies. After testing the remaining outlier data into 174 companies. Researchers used logistic regression as a testing method in this study which resulted in the results of research that alternative hypotheses namely auditor quality have a positive effect on acceptable going concern opinion, and the results of testing on the second alternative hypothesis regarding company growth have a positive influence on going concern opinion unacceptable

Citation: M. Wijaya and T. Murdjaningsih, "Faktor Yang Berpengaruh Pada Opini Going Concern" in Jurnal HUMMANSI, Vol. 2, No. 1, Purwokerto: STIKOM Yos Sudarso Publisher, 2019, pp. 51-55.

Editor: Adhi Wibowo

Received: Februari, 2019

Accepted: Februari, 2019

Published: 01 Maret 2019

Funding: Mandiri

Copyright: ©2019

Minadi Wijaya, Tjahjani Murdjaningsih



Pendahuluan

Banyak cara investor dalam menilai keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Salah satu penilaian yang sering dilakukan adalah dengan menganalisa prospek perusahaan tersebut. Perusahaan biasanya membuat laporan prospektus perusahaan yang berisi mengenai laporan keuangan, peluang usaha ke depan, dan resiko yang dapat terjadi. Pada umumnya perusahaan memanfaatkan pasar modal untuk menawarkan investor untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Otoritas jasa keuangan selaku pihak yang mengatur pasar modal di Indonesia membuat peraturan yang cukup ketat dengan mewajibkan emiten melakukan publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh eksternal auditor sehingga investor yakin untuk berinvestasi di pasar modal. Pada laporan keuangan tahunan yang telah diaudit akan terdapat opini dari auditor yang memberikan penilaian kewajaran atas laporan keuangan. Pasar modal adalah tempat perusahaan untuk mencari modal tambahan dengan menjual kepemilikan saham. Bagi investor pasar modal merupakan tempat dimana investor dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya agar mendapatkan keuntungan lebih. Komunikasi yang dilakukan antara investor dan emiten adalah masing-masing pihak memberikan informasi yang bisa dibaca oleh masing-masing. Bagi investor dapat membaca informasi dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Perusahaan juga dapat membaca informasi dari investor dengan melihat pergerakan pasar pada saat terjadi perubahan kinerja pada perusahaan. Berdasarkan hal tersebut bahwa bila kinerja perusahaan bagus terlihat ada respon positif sehingga akan meningkatkan harga saham atau sebaliknya.



OPEN ACCESS

<https://journal.stikomyos.ac.id/index.php/jurnal-hummansi/index>

Penilaian investor kepada perusahaan yang terdapat di pasar modal dapat dilihat apakah perusahaan dilakukan audit secara rutin dan dilihat bagaimana hasil dari audit tersebut dengan masalah going concern sebagai salah satu yang menjadi perhatian. Investor dapat memilih untuk membeli saham perusahaan karena memiliki asumsi bahwa perusahaan tidak memiliki masalah dengan going concern. Asumsi going concern terhadap perusahaan dapat dilihat dari laporan auditan yang diterbitkan oleh auditor. Analisa pengaruh kualitas auditor dan pertumbuhan perusahaan adalah tujuan yang ingin dilihat dari penelitian ini, dengan cara menyediakan bukti empiris antara kedua varibel independen terhadap varibel dependen. Menjadi referensi bagi auditor dan investor dalam melihat keberlangsungan hidup perusahaan adalah manfaat yang ingin diambil dari penelitian ini, dengan memperhatikan pemberian opini going concern pada laporan pernyataan auditor.

Metode

1. Populasi dan Sampel

Populasi data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari website BEI dan website Bapepam yaitu perusahaan yang listed di BEI dari periode 2012 sampai dengan 2016. Metode purposive adalah metode yang digunakan dalam pemilihan sampel. Pembatasan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- Emiten sudah terdaftar di BEI sebelum tahun 2012
- Emiten tidak keluar dari kelompok perusahaan LQ45 selama periode penelitian
- mempublikasi laporan keuangan tahunan auditan dalam kurun waktu penelitian.

2. Operasional dan Pengukuran Variabel

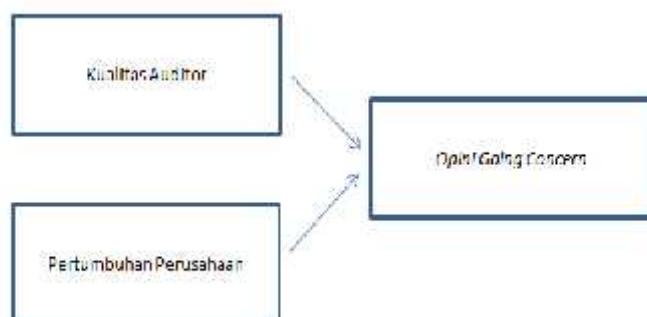
a. Variable dependen (variable Y)

Opini going concern merupakan variabel dependen yang diproksikan dengan opini wajar tanpa pengecualian tanpa bahasa penjelas mengenai going concern (GCAR). variabel dependen ini adalah variabel dummy yang disimbolkan dengan angka 0 dan bila opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas mengenai going concern maka dilambangkan angka 1

b. Variable independent (variable x). Variabel x dalam penelitian ini terdiri dari:

- variable x1 : Kualitas Auditor (ADTR)
- variable x2 : Pertumbuhan Perusahaan (SALGR)

Gambar 1. Model Penelitian



Berdasarkan landasan teori di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kualitas auditor mempunyai pengaruh positif terhadap opini audit going concern

H2 : Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap opini audit going concern

Analisis multivariat regresi logistik merupakan cara yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini. Analisis tersebut adalah analisis yang menggunakan variabel bebasnya adalah kombinasi metric dan non metric (nominal) yang tidak perlu menggunakan uji asumsi klasik dan uji normalitas (Ghozali, 2001).



Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$GCAR = \alpha + \beta_1 ADTR + \beta_2 SALGR + e$$

Keterangan :

GCAR = Opini going concern yang merupakan variabel dummy, dapat diukur dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang mendapat opini audit Going Concern (GCAO) dan kode 0 untuk perusahaan yang mendapat opini audit Non Going Concern (NGCAO).

α = Konstanta

β_1 & β_2 = Koefisien Regresi

ADTR = Kualitas Auditor juga merupakan variabel dummy yang pengukurannya adalah dengan memberikan kode 1 untuk yang termasuk dalam Kantor Akuntan Publik empat Besar, dan 0 untuk yang tidak termasuk Kantor AKUntan Publik Empat Besar)

SALGR = Pertumbuhan Perusahaan yang di ukur menggunakan sales growth

E = Kesalahan Residual.

Hasil dan Pembahasan

Judul Sub Bagian Bila Diperlukan

1. Statistik Deskriptif

Jumlah perusahaan yang terdapat pada kelompok LQ 45 sebanyak 45 perusahaan. Selama periode penelitian perusahaan emiten selalu melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit. Dari data yang diperoleh selama 4 (empat) tahun dalam kurun periode penelitian terdapat 180 perusahaan. Setelah dilakukan pengujian terhadap data outlier tersisa menjadi 174 perusahaan.

Karakteristik perusahaan yang menjadi pada penelitian ini dapat terlihat pada tabel yang disajikan dalam berikut ini:

Tabel. 1. Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Selected Cases	Included In Analysis	174	100.0
	Missing Cases	0	0
	Total	174	100.0
Unselected Cases		0	0
Total		174	100.0

Dari tabel 1 terlihat keseluruhan kasus sebanyak 174. Kasus yang terpilih untuk dianalisis sebanyak 174 tanpa ada kasus yang hilang yang berarti dari total kasus terdapat 6 kasus yang tidak terpilih untuk dianalisis.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisa regresi logistik yang dilakukan dalam periode 2012-2016 dengan jumlah sample sebanyak 174 sampel.

Tabel 2. Variable in Equation

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	ADTR	0.588	0.296	3.939	1	0.047
	SALESG	0.068	0.116	0.349	1	0.555
	Constant	-3.251	0.366	79.084	1	0.000



OPEN ACCESS

<https://journal.stikomyos.ac.id/index.php/jurnal-hummansi/index>

Berdasarkan tabel untuk semua estimasi, nilai p-value yang terlihat dapat menggambarkan bahwa satu variabel independen yang berpengaruh terhadap opini going concern adalah variabel kualitas auditor berdasarkan pada nilai p-value < 0.05.

3. Pembahasan

a. Kualitas Auditor

Diketahui dari hasil analisis diatas bahwa probabilitas variabel kualitas auditor sebesar $0.047 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.588. nilai tersebut dapat diartikan bahwa opini going concern dipengaruhi signifikan dan mempunyai arah positif oleh kualitas auditor. Proksi dari kualitas audit adalah dengan melihat besaran kantor akuntan publik. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H1 berhasil didukung atau H0 berhasil ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mutchler (1997) dan tidak konsisten dengan hasil penelitian Ramadhany (2004)

b. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan pertumbuhan penjualan yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0.555 dan mempunyai nilai koefisien 0,068 dapat diartikan bahwa opini going concern tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan perusahaan yang terlihat dari tingkat signifikasinya kurang dari 0,5 (5%). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa H0 tidak dapat ditolak atau H1 tidak dapat Didukung. Sejalan dengan penelitian Fanny dan Saputra (2005) yang menunjukkan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini going concern. Hal ini terjadi karena peningkatan penjualan perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan laba bersih perusahaan.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, bahwa faktor berpengaruh pada opini going concern pada kelompok LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Kualitas auditor diprosikan dengan membagi dua kategori KAP Empat besar dan KAP yang tidak termasuk KAP Empat Besar. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut bahwa kualitas auditor mempunyai pengaruh positif pada opini going concern. Hal ini peneliti menyimpulkan bahwa KAP Empat Besar memiliki kecenderungan untuk mengeluarkan opini going concern.
- Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan bukan merupakan ukuran auditor dalam menentukan apakah auditor memberikan opini going concern atau tidak. Hal ini terbukti berdasarkan hasil pengujian hipotesa diatas bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada opini going concern.

Saran

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

- Proksi yang digunakan untuk variabel independen (pertumbuhan perusahaan) sebaiknya menggunakan selisih kuantitas penjualan
- Variabel yang dapat ditambahkan adalah faktor ekonomi secara makro dengan menggunakan tingkat pertumbuhan perekonomian skala nasional.
- Sebaiknya digunakan sampel dengan periode yang lebih lama mungkin diatas 5 tahun atau diambil sampel pada saat kondisi perekonomian secara makro sedang tidak baik.

Daftar Referensi

- Altman, E. (1968). Financial Ratios: Diskriminan Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Financial Edition*.
- Badera, A. (2009). *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan*. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Barnes, P., & Huan, H. (1993). The Auditors Going Concern Decision: Some UK Evidence Concerning Independence and Competence. *Journal Of Business, Finance & Accounting*.



- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Clearly, & Mukhlasin. (2003). *Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan*. SNA.
- Hartono, & Jogiyanto, M. (2001). *Teori Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jamaludin, I. (1998). Krisis Moneter, Going Concern, dan Laporan Auditor Independen. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, 1-8.
- Januarti, I. (2008). *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kida, T. (1980). An Investigation into Auditor Continuity and Relater Qualification Judgements. *Journal of Accounting Research*.
- Komalasari, A. (2003). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perusahaan Publik terhadap Regulasi Informasi di Indonesia. *Simpodium Nasional Akuntansi (SNA) VI*. Surabaya.
- Margareta, F., & Saputra, S. (2005). Opini audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta). *Simpodium Nasional Akuntansi VIII*, (pp. 966-978). Jakarta.
- Nizarul, A. M., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simpodium Nasional Akuntansi X Makasar*. Makasar.
- Praptitorini, Dyah, M., & Januarti, I. (2007). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Simpodium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Setiawan, S. (2006). Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Setyarno, Budi, E., Januarti, I., & Faisal. (2006). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya*.
- Wedari, & Santoso, A. F. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Opini Audit dan Going Concern*.

